

Peran Moderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh *Financial Slack* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Robert Jao^{1*}, Ana Mardiana², Anthony Holly³, Cristiani Djurnaidi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

jaorobert1808@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Tanjung Alang No.23, Maccini Sombala, Kec. Tamalate, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90224

Korespondensi penulis: jaorobert1808@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the effect of financial slack on corporate social responsibility (CSR) and analyze the role of institutional ownership as a moderator on the effect of financial slack on corporate social responsibility. This study uses stakeholder theory and agency theory to explain the relationship between variables. Sample selection used purposive sampling method. The population used in this study is all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 to 2022 period. The number of that met the criteria are 89 companies. The analytical method used is moderated regression analysis. The results of this study show that financial slack has a positive and significant effect on corporate social responsibility. Institutional ownership strengthens the influence between financial slack on corporate social responsibility and acts as a quasi moderation.*

Keywords: *CSR, stakeholder, 2020-2022*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dan menganalisis peran kepemilikan institusional sebagai moderasi pada pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* dan teori agensi untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria diperoleh sebanyak 89 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* dan berperan sebagai *quasi moderasi*.

Kata kunci: *CSR, stakeholder, 2020-2022*

1. LATAR BELAKANG

Mendapatkan keuntungan dan memastikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang merupakan tujuan utama dari tiap perusahaan. Aktivitas CSR bagi perusahaan merupakan bagian investasi keberlanjutan untuk mencapai keuntungannya. Keberadaan CSR dipercaya dapat mempertahankan perusahaan secara keberlanjutan melalui kerja sama antar *stakeholder* (Kurnia *et al.*, 2019). Untuk menjaga keberlangsungan hidup dan kelancaran aktivitas perusahaan, diperlukan dukungan dari *stakeholder* perusahaan.

CSR memastikan keberlanjutan dan komparatif bagi perusahaan di tengah keadaan bisnis yang menuntut praktik-praktik bisnis bersifat etis dan bertanggung jawab (Maulany, 2018). Apabila perusahaan ingin meningkatkan CSR untuk jangka panjang, perusahaan harus mengontrol potensi *financial* maupun non *financial* perusahaan (Purba, 2020). Perusahaan mengontrol *financial*, bukan hanya berfokus untuk mencari keuntungan, tetapi juga perlu

memperhatikan lingkungan sosial dan juga lingkungan fisik di sekitar perusahaan agar tidak menimbulkan pengaruh negatif pada tempat dilaksanakannya kegiatan CSR (Putra dan Wirakusuma, 2015).

PT Telkomsel menyalurkan bantuan *corporate social responsibility* untuk tenaga medis dan relawan yang khusus menangani COVID-19 dengan total senilai Rp50 miliar lebih pada tahun 2021. *Corporate social responsibility* ini berupa paket data khusus kepada tenaga medis dan relawan dengan kuota internet sebesar 25 Gigabyte (GB) selama 30 hari, seharga Rp10. Upaya ini sebagai kelanjutan dari kontribusi nyata telkomsel dalam menghadirkan program *corporate social responsibility* untuk memenuhi berbagai kebutuhan dari berbagai elemen bangsa, termasuk selama pandemi COVID-19 di Indonesia (Adhito, 2021).

Financial slack terhadap *corporate social responsibility* digunakan perusahaan untuk mengalokasikan biaya-biaya dalam kegiatan pembangunan keberlanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan (Lin *et al.*, 2019). Perusahaan membutuhkan dana untuk memperkuat keberadaannya secara berkelanjutan (Rivandi, 2020). *Financial slack* digunakan perusahaan untuk berkembang dan setiap keputusan yang diambil harus sesuai dengan kepentingan *stakeholder*. Kelebihan sumber daya keuangan digunakan untuk membantu kondisi keuangan perusahaan dalam mengatasi krisis yang timbul dalam aktivitas *corporate social responsibility*, mengurangi konflik perusahaan agar tidak terjadi pemborosan sumber daya, memungkinkan investasi dalam proyek, dan meningkatkan peluang pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan (Bradley *et al.*, 2011).

Financial slack bersumber dari kebijakan manajemen yang digunakan untuk kegiatan *corporate social responsibility* sehingga memungkinkan respon perusahaan terhadap gangguan lingkungan yang mungkin terjadi. *Financial slack* dikatakan sebagai cadangan keuangan yang berfungsi tidak hanya untuk menutupi kerugian tetapi untuk mengurangi konflik internal yang berasal dari pemegang saham (Sharfman *et al.*, 2012). Konflik yang dimaksud berupa keputusan-keputusan sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing sehingga menghambat perusahaan mencapai kinerja positif bagi perusahaan itu sendiri dan juga *stakeholder*.

Konflik yang terjadi memungkinkan mendistribusikan sumber daya tambahan tersebut di antara mereka sendiri, sehingga memungkinkan terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, karena informasi yang diberikan oleh agen tentang perusahaan, bukan merupakan informasi yang sebenarnya kepada prinsipal. Perusahaan dapat menggunakan suatu mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan untuk mengurangi efek merugikan

dari pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*. Struktur kepemilikan institusional dapat menjadi metode untuk melakukan pengawasan tersebut (Sabrina, 2010).

Harijanto (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memengaruhi pengungkapan penggunaan *financial slack*. Dengan adanya kepemilikan institusional, pengawasan dapat menjadi lebih efektif (Sumanto *et al.*, 2014). Tingkat institusional yang tinggi akan menghalangi perilaku oportunistik manajer dikarenakan adanya pengawasan yang ketat. Kehadiran investor institusional dapat menjadi standar *monitoring* yang efektif terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajaer berdasarkan strategi yang tepat. Keahlian investor institusional mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih rasional oleh manajemen secara langsung melalui kepemilikannya (Saidat *et al.*, 2018). Kehadiran pemegang saham pengendali dan manajemen diawasi dengan kepemilikan institusional, maka mereka tidak dapat menggunakan *financial slack* yang berlebihan untuk keperluan oportunistik tersebut. Kehadiran kepemilikan institusional akan mendorong perusahaan untuk patuh terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku, termasuk pengungkapan penggunaan *financial slack* (Sudana, 2011:11).

Berdasarkan perspektif teori agensi, kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi pada suatu perusahaan, dengan menerapkan mekanisme pengendalian internal yang berfungsi sebagai pengawasan oleh manajer (Sintyawati, 2018). Perusahaan dapat menggunakan mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal untuk mengurangi efek merugikan dari pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*. Kepemilikan Institusional memoderasi kebijakan perusahaan terkait *stakeholder* dengan mengutamakan keberlanjutan jangka panjang.

Kepemilikan institusional dapat meminimalisir konflik pemborosan penggunaan sumber daya oleh agen dan *principal* yang dapat menimbulkan kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan institusional harus bekerja optimal untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dan asimetris informasi antara pihak manajemen dengan investor. Hal ini dikarenakan pihak investor ikut mengawasi dan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan. Peran dari kepemilikan institusional yaitu mengawasi manajemen menyediakan *financial slack* yang berdampak pada aktivitas *corporate social responsibility*.

Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*. Arum *et al.* (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*, dimana semakin banyak *financial slack* di suatu perusahaan, semakin banyak perusahaan dapat menggunakannya untuk mempraktikkan dan mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility*. Hal ini tidak

konsisten dengan Ahlstrom dan Ficekova (2017), yang menemukan bahwa *financial slack* berpengaruh negatif pada *corporate social responsibility*. Solikhin *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian Edison (2017) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Temuan penelitian oleh Rivandi (2020), juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional diketahui mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *corporate social responsibility*. Penelitian menunjukkan hubungan kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* terjadi secara positif, artinya semakin besar kepemilikan institusional di dalam perusahaan, investor institusional mengawasi lebih efektif dalam meminimalisir kecurangan dari manajer. Hal ini bertentangan dengan penelitian Rositasari (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Arum *et al.* (2023). Perbedaannya terletak pada periode dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan periode 2020-2022 dengan populasi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2019-2021 dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini penting dilakukan bagi perusahaan yang membutuhkan sumber daya tambahan pada aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga memungkinkan terjadinya *financial slack*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* serta pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan jenis penelitian asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari media perantara. Data sekunder ini diperoleh dari situs resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode 2020-2022. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling method*.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 INSTOWN + \beta_3 FS.INSTOWN + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR = *Corporate social responsibility*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

FS = *Financial slack*

INSTOWN = *Institutional ownership*

ε = *Error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada untuk variabel *financial slack*, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS	179	10,6300	29,9800	21,6882	5,4199
INS	179	0,1316	0,9962	0,8995	0,0860
CSR	179	0,3761	0,9767	0,7119	0,1033

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1, jumlah penelitian data yang *valid* adalah 179 data. Variabel *financial slack* memiliki nilai minimum sebesar 10,63, nilai maksimum sebesar 29,98, dan nilai *mean* sebesar 21,68, serta nilai standar deviasi sebesar 5,41. Hasil ini menunjukkan rata-rata dari perusahaan sampel memiliki *financial slack* sebesar 21,68 atau Rp21.688.217.877.095. Hasil ini menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa penyimpangan data *financial slack* lebih kecil dari nilai *mean*. *Financial slack* dalam penelitian ini tersebar dengan baik dan dapat digunakan untuk mewakili keseluruhan data yang digunakan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,1316, nilai maksimum sebesar 0,9962, dan nilai *mean* sebesar 0,8995, serta standar deviasi sebesar 0,0860. Hasil ini berarti, rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh kepemilikan institusional sebesar 89,95% dari saham yang dimiliki. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa penyimpangan data kepemilikan institusional lebih luas dari nilai *mean*. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini tersebar dengan baik dan tidak banyak data yang menyimpang sehingga mewakili keseluruhan data yang digunakan.

Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,3761, nilai maksimum sebesar 0,9767, dan nilai *mean* sebesar 0,7119, serta standar deviasi sebesar 0,1033. Hasil ini menunjukkan rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 71,19% atau sekitar 63 item dari keseluruhan item *global reporting initiative*. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data tersebar dengan baik dan tidak banyak data yang menyimpang sehingga mewakili keseluruhan data yang digunakan.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
1,061	0,210	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 2, menunjukkan angka *Kolmogorov-Sminov* sebesar 1,061 dan nilai signifikannya adalah 0,210 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Pada awalnya, uji normalitas pada data ini tidak terdistribusi normal. Peneliti menggunakan metode transformasi data untuk mendistribusikan data menjadi normal, yaitu *square root* atau akar kuadrat (SQRT) pada variabel kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility*. Dari hasil transformasi data SQRT, peneliti transformasi lagi dengan metode SQRT pada variabel kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility*. Selain itu, metode *boxplot* digunakan untuk menghilangkan data *outlier* sebanyak 88 data yang membuat data tidak normal. Setelah menggunakan metode transformasi, data penelitian sudah terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
FS	0,466	2,146	Tidak Terjadi Multikolinearitas
INS	0,125	7,985	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FS_INS	0,110	9,073	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hasil ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel penelitian.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,435	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 4, nilai Durbin Watson (DW-Test) adalah 1,435, dimana nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, yang dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>Financial Slack</i> (FS)	0,416	0,678	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional (INST)	-0,480	0,632	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Interaksi (FS_KI)	0,941	0,348	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas pada variabel *financial slack* menunjukkan nilai signifikan $0,678 > 0,05$, variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan $0,632 > 0,05$, dan interaksi FS_KI yaitu *Financial slack*_Kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan $0,348 > 0,05$. Dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R	R²	Adjusted R²
Hubungan <i>Financial Slack</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Institusional	0,322	0,104	0,089

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 6, koefisien determinasi memperlihatkan nilai *Adjusted* (R^2) sebesar 0,089 yang berarti kepemilikan institusional memoderasi hubungan *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* dapat dijelaskan sebesar 8,9% dan selebihnya sebesar 91,1% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini.

6) Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel	F	Sig.	α
Hubungan <i>Financial Slack</i> , Kepemilikan Institusional dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	6,764	0,000	0,05

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 7, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) pada persamaan yang menguji pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan *financial slack* dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *corporate social responsibility*. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibangun dengan baik.

7) Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
FS	4,205	0,000	Signifikan
KI	-2,918	0,004	Signifikan
FS_KI	2,564	0,011	Signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 8, dapat dilihat bahwa pengaruh antara *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* memiliki nilai t sebesar 4,205 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *financial slack* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial slack* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, diterima.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan tetapi negatif yang memiliki nilai t sebesar -2,918 dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *financial slack* pada *corporate social responsibility* bernilai positif dan memiliki nilai t sebesar 2,564 dan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti kepemilikan institusional berperan sebagai *quasi moderasi* yang mampu memperkuat pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*. *Quasi moderasi* merupakan variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen (Ghozali, 2018:229). Hipotesis

kedua (H₂) pada penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* dapat diterima.

c. Uji Interaksi/*Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 9. Hasil Uji Interaksi

Variabel	β (Koefisien Regresi)	Sig.
(Konstanta)	0,105	0,549
<i>Financial Slack</i> (FS)	0,441	0,000
Kepemilikan Institusional (INST)	-0,590	0,004
Interaksi (FS_KI)	0,553	0,011

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Analisis regresi moderasi pada tabel di atas merupakan uji regresi moderasi model uji interaksi yang digunakan untuk menunjukkan arah dan besarnya pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* yang dimoderasi kepemilikan institusional. Berikut hasil persamaan matematis analisis regresi moderasi yang didapat dalam penelitian ini:

$$CSR = 0,105 + 0,441FS - 0,590INSTOWN + 0,553FS.INSTOWN + \varepsilon$$

Keterangan:

SQRT(CSR) = *Square root* dari *Corporate Social Responsibility* (CSR)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

FS = *Financial Slack*

SQRT(INSTOWN) = *Square root* dari *Institutional Ownership*

ε = *Error*

Berdasarkan tabel 9, hasil analisis model regresi moderasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Persamaan matematis interaksi regresi moderasi memiliki nilai *constant* sebesar 0,105 yang berarti jika variabel *financial slack*, kepemilikan institusional, dan interaksi konstan, maka nilai pada *corporate social responsibility* bernilai 0,105.
- Financial slack* terhadap *corporate social responsibility* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,441 yang menunjukkan bahwa *financial slack* bertambah satu-satuan maka dapat diikuti pertambahan sebesar 0,441 satuan *corporate social responsibility*. Hal ini dengan asumsi kepemilikan institusional konstan menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial slack* maka akan meningkatkan *corporate social responsibility*.
- Variabel kepemilikan institusional pada *corporate social responsibility* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,590 artinya apabila kepemilikan institusional meningkat

satu-satuan maka dapat menyebabkan penurunan *corporate social responsibility* sebagai -0,590 satuan dengan asumsi *financial slack* konstan.

- d. Apabila Moderasi kepemilikan institusional meningkat satu-satuan maka dapat diikuti peningkatan *financial slack* dan *corporate social responsibility* sebesar 0,553 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa saat interaksi antara *financial slack* dengan kepemilikan institusional meningkat, maka *corporate social responsibility* akan meningkat.

Pembahasan

- a. Pengaruh *Financial Slack* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *financial slack* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini berarti bahwa semakin besar *financial slack*, maka *corporate social responsibility* akan meningkat. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *financial slack* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, diterima.

Financial slack membantu pembiayaan aktivitas terhadap *corporate social responsibility*. Implementasi *corporate social responsibility* memerlukan sumber daya yang lebih banyak sehingga *financial slack* dapat digunakan perusahaan untuk mengalokasikan dana pada aktivitas *corporate social responsibility*. Perusahaan dapat mengalokasikan dana, waktu, dan tenaga kerja yang memberikan manfaat bagi lingkungan tanpa mengorbankan operasional perusahaan. Semakin banyak sumber daya suatu perusahaan, semakin banyak perusahaan dapat menggunakannya untuk mempraktikkan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* (Arum *et al.*, 2023). Bagi perusahaan, dengan sumber daya keuangan yang lebih tinggi, manajer dapat memiliki konsekuensi jangka panjang dalam aktivitas *corporate social responsibility* (Peng *et al.*, 2010). Penggunaan *financial slack* oleh perusahaan dapat membantu pembiayaan aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga meningkatkan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sumber daya tambahan dapat meningkatkan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan *teori stakeholder*, perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (Chariri dan Ghazali, 2007). *Financial slack* membantu perusahaan lebih responsif terhadap kebutuhan *stakeholder* untuk aktivitas *corporate social responsibility*. *Financial slack* memberikan bantuan bagi perusahaan dalam aktivitas *corporate social responsibility* yang dapat meningkatkan kepercayaan dari *stakeholder*. Dengan adanya *financial slack*, perusahaan dapat mengurangi konflik dengan *stakeholder* dengan cara mengalokasikan sumber daya tambahan untuk

memenuhi berbagai kepentingan *stakeholder* dalam melakukan aktivitas *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin *et al.* (2019), dan Arum *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *financial slack* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ahlstrom dan Ficekova (2017) serta Solikhin *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *financial slack* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*.

b. Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional pada hubungan antara *Financial Slack* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan institusional pada hubungan antara *financial slack* dan *corporate social responsibility*. Hal ini berarti kepemilikan institusional mampu mengawasi penggunaan *financial slack* dalam melakukan aktivitas *corporate social responsibility*. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*, diterima.

Prayogi *et al.* (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memaksimalkan aset lancar agar tidak terjadi penggunaan dana yang berlebihan sehingga mampu untuk melakukan aktivitas *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional mampu mengawasi penggunaan dana yang menganggur agar manajer tepat sasaran dalam melakukan aktivitas *corporate social responsibility* melalui pengawasan secara transparansi. Dengan adanya kepemilikan institusional, dapat memperkuat pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uji t, mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat membuat para manajer lebih konsisten serta lebih teliti dalam penggunaan *financial slack*, sehingga *financial slack* yang dihasilkan dapat menimbulkan kepercayaan para investor. Hal ini terjadi sebab adanya pengawasan oleh institusi kepada perusahaan. Kepemilikan institusional membantu dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien dengan cara mengawasi manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa operasional berjalan sesuai dengan kepentingan saham sehingga meminimalkan terjadinya kelebihan dana yang menganggur.

Berdasarkan teori agensi, manajer menjalankan perusahaannya untuk kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk mengatasi kesenjangan, diperlukan pengawasan oleh kepemilikan institusional. Investor institusi terlibat

dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat bertindak sebagai pemantau seluruh keputusan yang dibuat oleh manajemen. Keahlian investor institusional mengacu pada pengambilan keputusan yang lebih rasional oleh manajemen secara langsung melalui kepemilikannya sehingga dapat mengawasi penggunaan *financial slack* (Saidat *et al.* 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan konsisten dengan penelitian Edison (2017), dan Rivandi (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Rositasari (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility*.

Kepemilikan institusional berperan sebagai *quasi* moderasi dan menjadi variabel independen yang memengaruhi *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional mengawasi agar perusahaan menggunakan dana tambahan secara bertanggung jawab di mana perusahaan dengan *financial slack* lebih besar cenderung memiliki lebih banyak penggunaan untuk mengalokasikan dana tambahan untuk implementasi *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional membantu mengawasi manajemen dengan ikut serta dalam pengambilan keputusan agar *financial slack* dapat digunakan secara optimal. Institusi terlibat dalam pengambilan keputusan dengan memberikan masukan langsung atau memengaruhi keputusan dalam rapat pemegang saham. Mereka dapat menggunakan hak suara mereka untuk mengawasi tindakan manajemen atau menyampaikan pendapatnya dalam pertemuan-pertemuan (Nabela, 2012).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuji sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu *Financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi *financial slack* maka *corporate social responsibility* semakin meningkat. Tingginya ketersediaan *financial slack* dapat memengaruhi aktivitas *corporate social responsibility*. Penggunaan *financial slack* oleh perusahaan dapat membantu pembiayaan aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga meningkatkan *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility* serta berperan sebagai *quasi* moderasi. Interaksi antara kepemilikan institusional dan *financial slack* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional terlibat dalam mengawasi dan pengambilan keputusan pada *financial slack* agar manajer dapat lebih tepat sasaran dalam melaksanakan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode sampel yang digunakan yaitu hanya 3 tahun selama periode 2020-2022 dan kurangnya perusahaan non-keuangan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* selama periode 2020-2022. Struktur kepemilikan pada penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan institusional, sehingga tidak dapat menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan terhadap *corporate social responsibility* secara keseluruhan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian yang digunakan agar sampel yang diuji semakin banyak dan penelitian selanjutnya disarankan melakukan penambahan variabel struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhito, A. (2021). Covid, CSR Telkom Sudah Salurkan Rp 50 Miliar. Didapat dari <https://www.topbusiness.id/47765/covid-csr-telkom-sudah-salurkan-rp-50-miliar.html>. 20 Januari 2024.
- Ahlstrom, J., & Ficekova, M. (2017). The Relationship Between Current Financial Slack Resources and future CSR performance (A quantitative study of public companies in the Nordic Markets).
- Arum, M., Meutia, M., Bastian, E., & Mulyasari, W. (2023). Strategic Corporate Social Responsibility (CSR): Financial Performance, Slack Resources, and Income Response Coefficient. In Proceedings of the International Conference on Sustainability in Technological, Environmental, Law, Management, Social and Economic Matters, ICOSTELM 2022, 4-5 November 2022, Bandar Lampung, Indonesia.
- Bradley, S. W., Aldrich, H., Shepherd, D. A., & Wiklund, J. (2011). Resources, Environmental Change, and Survival: Asymmetric Paths of Young Independent and subsidiary organizations. *Strategic Management Journal* 32, 486-509.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 164-175.
- Filisyia. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Inovasi Dan Kualitas Laba Sebagai Variabel Mediasi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harijanto, V. N. A. (2019). Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan PSAK No. 7 Tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VIII(7), 59–70.

- Jao, R., Tangke, P., Holly, A., Thungadi, J., & Agustuty, L. (2023). Pengaruh Transaksi Pihak-pihak Istimewa terhadap Manajemen Laba: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 6(2), 51-66.
- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Sustainable development dan CSR. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 231–237. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.26211>
- Lin, W. L., Ho, J. A., Ng, S. I., & Lee, C. (2019). Does Corporate Social Responsibility lead to improved Firm Performance? The hidden role of Financial Slack. *Social Responsibility Journal*, 16(7), 957-982.
- Maulany, A. W. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. 1–8.
- Peng & Wirakusuma, M. G. (2010). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 461-475.
- Prayogi, A., Murdianingsih, D., & Handayani, T. (2022). Peran Kepemilikan Manajerial sebagai moderasi dalam hubungan rasio keuangan dengan financial distress. *Probisnis*, 15(1), 67-82.
- Purba, S. I. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Leverage pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- Putra & Wirakusuma, M. G. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 461–475.
- Randa, B. H. (2022). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening*.
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 205-220.
- Rositasari, F. T. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Slack Resources dan Feminisme Dewan Direksi terhadap Corporate Social Responsibility (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya)*.
- Sabrina, A. I. (2010). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2018). The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance. *Journal of Family Business Management*.

- Sharfman, B. S. (2012). Shareholder Wealth Maximization and Its Role in Corporate Law. *SSRN eLibrary*.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933.
- Solikhin, A., Khalik, I., & Yuliusman, Y. (2022). Peran Corporate Social Responsibility Dalam Hubungan Financial Slack terhadap Nilai Perusahaan Bumn yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 1008-1020.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sumanto, B., & Kiswanto, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52.